



KARAKTERISTIK LANSIA YANG BERKUNJUNG KE POSBINDU DI WILAYAH KERJA UPT PANGHEGAR KOTA BANDUNG

Characteristics Of Lansia Visiting Posbindu In The Working Area Of Upt Panghegar, Bandung City

Angga Satria Pratama¹, Agus Miraj Darajat¹

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
Email: angga.satria@bku.ac.id

ABSTRAK

Posbindu merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka mendapatkan pelayanan kesehatan. Pencegahan penyakit pada lansia dapat diminimalisir dengan mengunjungi pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lansia yang berkunjung ke Posbindu Rw 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 orang, adapun teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini terdiri dari 64 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa 68,7% yang aktif berkunjung ke posbindu berjenis kelamin perempuan, 68,8% yang aktif berkunjung ke posbindu berusia (56-65 tahun), dan 57,8% lansia yang berkunjung ke posbindu dengan status tidak bekerja, dan sebanyak 78,1% lansia tidak aktif berkunjung ke posbindu lansia. Diharapkan perlu adanya konseling untuk lansia dan keluarganya tentang manfaat posbindu, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi tentang pentingnya posbindu, manfaat posbindu dan dampak ketidakhadiran lansia dalam kegiatan posbindu.

Kata kunci: Kunjungan, Posbindu, Lansia.

ABSTRACT

Posbindu is an integrated service post for elderly people in a certain agreed area, which is driven by the community where they get health services. Prevention of disease in the elderly can be minimized by visiting health services such as health centers and integrated posyandu. This study aims to determine the characteristics of the elderly who visit Posbindu Rw 2 Mekar Mulya in the Work Area of UPT Panghegar, Bandung City. This research is a descriptive quantitative study, the population in this study amounted to 175 people, while the research sampling technique used purposive sampling technique, so the sample in this study consisted of 64 people. The results showed that 68.7% who actively visited posbindu were female, 68.8% who actively visited posbindu were aged (56-65 years), and 57.8% of the elderly who visited posbindu were not working, and as much as 78.1% of the elderly do not actively visit the elderly posbindu. It is hoped that counseling is needed for the elderly and their families about the benefits of posbindu, so it is hoped that it can provide information about the importance of posbindu, the benefits of posbindu and the impact of the elderly's exclusion in posbindu activities.

Keywords: Visits, Posbindu, Elderly.

PENDAHULUAN

World Health Organization dalam Depkes RI (2013) menyatakan bahwa di kawasan Asia Tenggara populasi lanjut usia sebesar (8%) atau sekitar 114,2 juta jiwa. Jumlah penduduk lanjut usia yang berumur > 60 tahun pada tahun 2014 di Indonesia sebanyak 18.861.820 jiwa, dengan laki-laki sebanyak 8.666.060 jiwa, dan perempuan 10.195.760 jiwa (Profil Kesehatan

Indonesia, 2014). Sedangkan di Jawa Barat pada tahun 2012 memiliki jumlah penduduk sebesar 44.548.431 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk lanjut usia laki-laki sebesar 4.684.912 juta jiwa dan jumlah penduduk lanjut usia perempuan sebesar 4.660.142 juta jiwa, dan jumlah keseluruhan penduduk lanjut usia laki-laki dan perempuan.

Sebagai wujud nyata dalam pelayanan sosial dan kesehatan untuk kelompok lanjut

usia, pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Dimulai dari pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu posbindu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah rumah sakit (Kemenkes, 2016). Pelayanan kesehatan terpadu merupakan suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan terhadap lansia di tingkat desa atau kelurahan dalam wilayah kerja masing - masing puskesmas (Depkes RI, 2013).

Pelayanan posbindu lansia atau posbindu adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka mendapatkan pelayanan kesehatan. posbindu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial di masyarakat dalam penyelenggaraannya (Erfandi, 2014).

Kegiatan posbindu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, posbindu lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang berkunjung mengikuti kegiatan posbindu semakin berkurang (Purnawati, 2014).

Aspriani (2014) menyatakan bahwa masalah kunjungan lansia ke posbindu merupakan masalah yang sering terjadi sejak lama, karena sebagian lansia menganggap bukan suatu masalah. Padahal jika lansia rutin berkunjung ke posbindu, kesehatan mereka akan terdeteksi sedini mungkin melalui pemeriksaan sederhana yang ada dalam kegiatan posbindu seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan status mental, indeks masa tubuh (IMT), pemeriksaan hemoglobin (Hb), pemeriksaan kadar gula darah, pencatatan keluhan dan tindakan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan petugas kesehatan,

terdapat 21 posbindu binaan di Wilayah Kerja UPT Panghegar, dimana 16 di antaranya aktif melaksanakan kegiatan posbindu dan 5 diantaranya kurang aktif melaksanakan kegiatan posbindu. Ada 2 posbindu dengan kunjungan lansia rendah setiap diadakan kegiatan posbindu yaitu Posbindu di RW 2 Mekar Mulya dan RW 6 Cipadung Kulon. Peneliti memilih Posbindu di RW 2 Mekar Mulya, karena jumlah lansia lebih banyak dan kunjungan lansia lebih rendah dibandingkan Posbindu di RW 6 Cipadung Kulon.

Rendahnya kunjungan dan keikutsertaan lansia dalam posbindu akan menimbulkan masalah tersendiri bagi lansia, diantaranya kondisi kesehatan yang tidak termonitor, penyakit terkini dialami lansia menjadi tidak terdeteksi sehingga mengakibatkan peningkatan angka kesakitan yang berujung pada kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lansia yang berkunjung ke posbindu rw 2 mekar mulya di wilayah kerja upt panghegar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik lansia yang berkunjung ke posbindu rw 2 mekar mulya di wilayah kerja upt panghegar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 orang, adapun teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan status bekerja pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden yang berkunjung ke posbindu.

No	Karakteristik	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	27	31,3
	Perempuan	37	68,7

No	Karakteristik	f	%
2	Usia		
	Masa Lansia Awal (46- 55 tahun)	0	0
	Masa Lansia Akhir (56-65 tahun)	44	68,8
	Masa Manula (> 65 tahun)	20	31,3
3	Pekerjaan		
	Bekerja	27	42,2
	Tidak Bekerja	37	57,8

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa frekuensi tertinggi responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki, yaitu berjumlah 37 orang (57,8%), untuk kelompok usia tertinggi berada pada usia masa lansia akhir (55-65 tahun) sebanyak 44 orang (68,8%), dan ditinjau dari status pekerjaan sebagian besar responden 37 orang (57,8%) tidak dalam status bekerja.

Kunjungan Lansia ke Posbindu

Gambaran kunjungan lansia dihitung dari masing-masing responden dalam penelitian. Dengan demikian dapat ditentukan kriteria atau kategori mana yang termasuk lansia yang aktif berkunjung atau memanfaatkan posbindu dan lansia yang tidak aktif berkunjung atau memanfaatkan sehingga diperoleh hasil perhitungan persentase dan kategori dari 64 responden yang diteliti.

Tabel 2. Kunjungan Lansia ke Posbindu

No	Kunjungan Lansia	f	%
	Aktif Berkunjung	14	21,9
	Tidak Aktif Berkunjung	50	78,1
	Total	64	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, didapatkan data bahwa Sebagian besar responden berada pada kategori tidak aktif berkunjung ke posbindu yaitu 50 orang (78,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa frekuensi tertinggi responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki,

yaitu berjumlah 37 orang (57,8%), untuk kelompok usia tertinggi berada pada usia masa lansia akhir (55-65 tahun) sebanyak 44 orang (68,8%), dan ditinjau dari status pekerjaan sebagian besar responden 37 orang (57,8%) tidak dalam status bekerja.

Hasil penelitian terkait jenis kelamin didapatkan bahwa lansia dengan jenis kelamin perempuan lebih aktif berkunjung ke posbindu dibandingkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Zulpahiyana dan Mulyanti (2015), didapatkan bahwa sebagian besar lansia yang berkunjung ke posbindu berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 orang (61,3%). Penelitian senada juga didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Ainy, dan Rahmiwati (2016) didapatkan bahwa jumlah kunjungan lansia perempuan ke posbindu lebih banyak dibandingkan laki-laki, yakni sebanyak 30 orang (56,6%).

Lansia perempuan lebih peduli dengan kesehatannya dibanding laki-laki, disamping itu lansia perempuan juga lebih banyak mengikuti kegiatan rutinitas bersama dibandingkan laki-laki. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melita dan Nadjib (2018) didapatkan lebih banyak perempuan yang berkunjung ke posbindu lansia untuk bertemu sesama lansia, disamping itu mereka juga aktif mengikuti kegiatan lain bersama seperti senam, pengajian, dan membuat kerajinan tangan. Lansia perempuan juga lebih rajin untuk mencari informasi-informasi penting tentang kesehatannya (Anggraini, Zulpahiyana, & Mulyanti, 2015).

Terkait usia, pada penelitian ini didapatkan bahwa responden lansia akhir (55-65 tahun) daripada lansia dengan rentang usia lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laya, Kadir, dan Irwan (2018) bahwa sebanyak 121 orang (79,6%) berusia 56-65 tahun (lansia akhir), dimana semakin bertambahnya usia lansia membuat lansia tidak aktif dalam kegiatan posyandi lansia.

Usia yang semakin bertambah menimbulkan perubahan-perubahan pada

struktur dan fisiologis serta menyebabkan kemunduran fisik dan psikis pada lansia (Nursalam, 2010). Lansia akan semakin bergantung dengan keluarga atau orang lain, sehingga semakin bertambah usia lansia membuat lansia tidak bisa aktif dan hadir secara rutin di kegiatan posbindu.

Mengenai pekerjaan responden, hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden 37 orang (57,8%) tidak bekerja. Lansia yang tidak bekerja lebih aktif berkunjung ke posbindu dibandingkan lansia yang bekerja. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharry, Rahim, dan Fadilah (2020) didapatkan bahwa lansia yang sering ikut serta dalam kegiatan posbindu cenderung lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak bekerja. Sedangkan lansia yang kadang-kadang ikut serta lebih banyak ditemukan pada lansia yang bekerja.

Lansia yang berkunjung ke posbindu sebagian besarnya berstatus tidak bekerja, dan memiliki kesempatan untuk datang dalam kegiatan posbindu karena tidak ada kegiatan atau aktivitas yang mengikat. Meskipun ada sebagian lansia dengan status bekerja mengikuti kegiatan posbindu dalam rangka memeriksakan kesehatan mereka.

Terkait kunjungan lansia, hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tidak aktif berkunjung ke posbindu yaitu 50 orang (78,1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharry, Rahim, dan Fadilah (2020) yang didapatkan bahwa keikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu sebagian besar berada pada kategori kadang-kadang, yakni sebanyak 37 orang (58,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Yanti dan Swedarna (2019) didapatkan bahwa lansia lebih memilih mengunjungi dokter ataupun puskesmas untuk memeriksakan kondisinya karena peralatan lebih banyak di bandingkan di posbindu lansia. Kunjungan dan keikutsertaan lansia setiap kegiatan posbindu secara rutin merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan lansia dalam upaya menjaga dan memelihara kesehatan diri secara optimal.

KESIMPULAN

Responden dalam penelitian ini lebih banyak responden perempuan, usia responden berada pada kategori masa lansia akhir (56-65 tahun), lansia yang berkunjung ke posbindu sebagian besar tidak bekerja, dan lansia yang tidak aktif berkunjung ke posbindu lebih banyak. Perlu adanya konseling untuk lansia dan keluarganya tentang manfaat posbindu, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi tentang pentingnya posbindu, manfaat posbindu dan dampak ketidakikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D, Zulpahiyana, & Mulyanti. (2015). Faktor dominan lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu di dusun Ngentak. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3 (3), 150-155.
- Aspiani, R. Y. (2014). *Buku ajar asuhan keperawatan gerontik*. Jakarta: Trans Info Media
- Depkes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Erpandi. (2014). *Posbindu lansia*. Jakarta :EGC.
- Kemendes RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2014*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI 2015
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman pembinaan kesehatan lanjut usia bagi petugas kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Laya, S. K., Kadir, S., & Irwan. (2018) Hubungan persepsi dan partisipasi lansia dengan tingkat pemanfaatan posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Melita, & Nadjib, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu lansia di wilayah kerja puskesmas kelurahan bintang kota bekasi tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 07(04), 158-167
- Muharry, A., Rahim, F.K., & Fadilah, S. (2020) Faktor yang berkaitan dengan keikutsertaan lansia dalam kegiatan posbindu di puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, (1), 33-40.
- Nursalam. (2010). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika.

- Prasetya, N.P.A.P, Yanti, N.L.P.E, & Swedarma, K.E. (2019). Gambaran Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6, (3), 103-108.
- Purnawati, Nita. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia dalam kegiatan posyandu di desa Plumbon Kecamatan Mojolaban Sukoharjo* (Jurnal). Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni, I. D, Ainy, A, & Rahmiwati, A. (2016). Analisis partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7 (2), 96-107.